

Webinar Kewirausahaan pada mahasiswa FEB Universitas Klabat untuk meningkatkan minat berwirausaha

Abraham Leslie Petir Lelengboto*¹, Sharon Kumaratih Dewi Wardoyo²

^{1,2}Universitas Klabat; Jl. A. Mononutu, Airmadidi, Indonesia
e-mail: *¹abraham.r@unklab.ac.id, ²swardoyo@unklab.ac.id

Abstrak

Pemerintah berkeyakinan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu penggerak ekonomi Indonesia agar dapat bersaing secara global. Kemendikbudristek menyikapi hal ini dengan menggalakan program “Wirausaha Merdeka” dengan harapan mahasiswa akan mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang nyata mengenai kewirausahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Klabat melalui Himpunan Mahasiswa (HIMA) bidang academic advancement mengangkat judul “The importance of innovation and adaptation in business” sebagai upaya meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha. Webinar yang mengangkat teori creative destruction dan disruptive innovation ini diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait kewirausahaan, inovasi dan adaptasi. Webinar dilaksanakan melalui zoom dengan metode ceramah dan diskusi terbuka melalui sesi tanya jawab diikuti oleh 92 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Klabat. Pemateri melakukan tes sebelum dan sesudah materi atas tema yang dibawakan dan hasil tes menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap inovasi, creative destruction dan disruptive innovation. Hasil tes sebelum materi dibawakan menunjukkan mahasiswa pernah mendengar tetapi belum ada pemahaman terkait tema yang akan dibawakan, namun setelah materi dibawakan menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan pemahaman yang cukup besar terhadap tema yang diangkat. Melalui webinar ini mahasiswa mendapatkan pemahaman atas suatu tema kewirausahaan yang akan berdampak pada persepsi dan sikap untuk menjadi seorang wirausaha.

Kata kunci—Inovasi, Destruktif yang kreatif, Inovasi disruptif

Abstract

The government believes that entrepreneurship is one of the economic drivers for Indonesia to be able to compete globally. Kemendikbudristek is doing this by promoting the “Wirausaha Merdeka” program in the hope that students will gain real experience and understanding of entrepreneurship. The Faculty of Economics and Business of Klabat University, through the Student Association (HIMA) in the academic advancement department, raised the title “The importance of innovation and adaptation in business” as an attempt to raise the interest of entrepreneurial students. This webinar highlights the theory of creative destruction and disruptive innovation and aims to improve students' understanding of entrepreneurship, innovation, and adaptation. The presenter leads the seminar through lectures and open discussion. The goal of this webinar is to increase the understanding of the subjects delivered. Zoom is the media for this webinar, and the total number of participants in this event is ninety-two students. Pre- and post-tests are the tools used to measure the success of the webinar. The results of the test showed that there was an improvement in students' understanding of innovation, creative destruction, and disruptive innovation. Through this webinar, students gain an understanding of the theme of entrepreneurship that will affect their perception and attitude toward being entrepreneurs.

Keywords—Innovation, Creative destruction, Disruptive innovation

1 PENDAHULUAN

Meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha merupakan salah satu tujuan utama bagi sistem pendidikan Indonesia[1]. Tujuan ini berlandaskan pada penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan ekonomi[2]. Pemerintah berkeyakinan dengan meningkatnya wirausaha, maka akan menciptakan ekosistem usaha yang berlandaskan prinsip kewirausahaan seperti berinovasi, bertumbuh, dan beradaptasi[3][4][5][6]. Prinsip-prinsip ini dapat menjadi katalisator bagi ekonomi Indonesia untuk memenangkan persaingan global[7]. Upaya ini selaras dengan rencana pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045[8].

Kemendikbudristek telah menetapkan program “Wirausaha Merdeka” sebagai langkah konkrit untuk mendorong Indonesia menjadi negara maju, dimana mahasiswa diberikan kesempatan melakukan kegiatan di luar kelas untuk mendapatkan pengalaman bekerjasama dengan para wirausaha maupun memulai usaha baru sebagai wirausaha[9]. Harapan dari program ini adalah mahasiswa mendapatkan pengalaman dan pemahaman sejak dini tentang kewirausahaan. Namun hal ini tidak cukup, pihak Universitas harus mampu menunjang program pemerintah melalui mengembangkan kurikulum dan melakukan aktivitas penunjang yang berbasis kewirausahaan. Salah satu aktivitas penunjang yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan seminar/webinar yang mengulas isu-isu kewirausahaan.

Penting untuk mahasiswa mendapatkan pemahaman yang tepat dan lengkap tentang kewirausahaan. Pemahaman yang salah dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini memaksa pihak universitas maupun fakultas terkait menyusun dan menentukan tema-tema kewirausahaan yang relevan dengan keadaan. Dengan kata lain, universitas maupun fakultas harus mampu mengulas kewirausahaan dari perspektif teori dan aplikasi agar memberikan pandangan yang komprehensif.

Salah satu tema penting dalam kewirausahaan adalah inovasi dan adaptasi. Teori *creative destruction* dapat membantu mahasiswa memahami peran wirausaha dalam menciptakan perubahan ataupun beradaptasi terhadap perubahan. Joseph Schumpeter yang merupakan seorang ekonom Austria memperkenalkan Teori ini. Ia berpendapat bahwa kegiatan ekonomi akan mengalami kehancuran secara berkala oleh karena munculnya suatu inovasi. Dan berdasarkan teori ini, wirausaha merupakan pihak yang menginisiasi terjadinya *creative destruction*[10]. Teori ini berkaitan dengan konsep wirausaha, dimana seorang wirausaha didefinisikan sebagai seorang yang memiliki kemampuan melihat suatu kesempatan ketika yang lain melihatnya sebagai suatu kekacauan dan secara inovatif merubah kesempatan tersebut menjadi hal nyata yang mampu meningkatkan nilai ekonomi bisnisnya[11][12].

Teori berikut yang penting untuk dipelajari adalah *disruptive innovation*. Jika teori sebelumnya menjelaskan bahwa inovasi akan menciptakan *creative destruction*, maka teori ini menjelaskan bagaimana caranya inovasi tersebut mendisrupsi suatu pasar tertentu sehingga mengakibatkan suatu *creative destruction*. Suatu inovasi dianggap mampu mendisrupsi, ketika inovasi tersebut dapat merubah bisnis model dari perusahaan kecil. Dan bisnis model tersebut dapat menawarkan nilai yang berbeda, dimana para petahana tidak memperhatikannya. Akibatnya, perusahaan kecil itu dapat mempenetrasi pasar tanpa disadari oleh para petahana dan mengalahkan mereka secara perlahan[13]. Untuk mendapatkan gambaran lengkap, maka penting untuk mengerti konsep inovasi itu sendiri. Inovasi merupakan suatu upaya menggunakan pengetahuan dan sumber daya untuk mengkonversi suatu ide menjadi produk, jasa, proses, dan model bisnis[14]. Konsep ini menjelaskan bahwa teknologi terbaru tidak selamanya menjadi alat untuk berinovasi, namun yang terpenting adalah keberanian untuk menghasilkan ide dan merubahnya menjadi hal-hal yang dapat membawa nilai kepada perusahaan.

Himpunan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas klabat (HIMA FEB) bidang *academic advancement* beranggapan bahwa pemahaman mahasiswa tentang tema inovasi dan adaptasi masih rendah. Sehingga mereka memutuskan untuk melakukan webinar dengan judul “*The importance of innovation and adaptation in business*”. Fokus dari webinar ini adalah memberikan penjelasan secara komprehensif dari keterkaitan antara kewirausahaan, inovasi, perubahan, dan adaptasi. *Creative destruction* dan *disruptive innovation* menjadi teori dasar dari pembahasan webinar ini. Acara ini menyasar para mahasiswa FEB Universitas Klabat di seluruh Tingkat dan program studi. Tujuan dari penyelenggaraan webinar ini adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap hubungan antara wirausaha, inovasi, dan perubahan. Harapannya, ketika pemahaman mahasiswa meningkat maka minat untuk berwirausaha pun meningkat di tengah-tengah mahasiswa. dan pada akhirnya mereka tertarik untuk mengambil bagian dalam kewirausahaan.

2 METODE PELAKSANAAN

Pemateri menggunakan metode ceramah dan diskusi terbuka melalui sesi tanya jawab. Jumlah peserta yang mengikuti webinar sebanyak sembilan puluh dua orang dan Webinar diselenggarakan melalui aplikasi zoom pada tanggal 28 maret 2024. Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini adalah Sembilan puluh menit, dimana dimulai pada pukul 10.30, dan selesai pada pukul dua belas siang. Untuk mengetahui dampak seminar, maka pemateri melakukan pra dan pasca tes kepada peserta webinar. Pada tes tersebut, pemateri memberikan tiga pertanyaan utama terkait dengan pengetahuan konsep inovasi, teori *creative destruction*, dan teori *disruptive innovation*. Tujuan utama dari tes tersebut untuk melihat perubahan pemahaman terkait dengan tema yang akan dibagikan. skala yang digunakan sebagai alat pengukuran adalah skala *likert*. Rentang skala menggunakan satu sampai dengan lima. Angka satu mengindikasikan mahasiswa “sangat tidak memahami” dan angka lima mewakili “sangat memahami” (1- sangat tidak memahami; 2 – tidak memahami; 3 – cukup memahami; 4 – memahami; 5 – sangat memahami)

Persiapan yang dilakukan oleh pemateri untuk memaparkan materi antara lain adalah melakukan tinjauan literatur seperti buku teks, jurnal, dan website. Literatur yang digunakan memiliki tema kewirausahaan. Tujuannya, agar materi yang akan dibagikan memiliki relevansi dan dasar yang kuat secara teoritis dan aplikasi. Materi yang dibahas dalam seminar fokus pada beberapa aspek krusial dalam kewirausahaan, antara lainnya adalah pentingnya inovasi sebagai alat untuk menghadapi perubahan pasar, mampu menciptakan perubahan, mampu untuk mengantisipasi perubahan, dan sanggup menjadi seorang wirausaha yang inovatif.

Berikut ini adalah susunan acara yang digunakan pada saat webinar diselenggarakan:

1. Pembukaan oleh ketua panitia
2. Renungan dan doa buka oleh panitia
3. Pra-tes (menggunakan *google form*)
4. Pemaparan materi (Kewirausahaan, Inovasi, *Creative destruction*, dan *Disruptive Innovation*)
5. Sesi tanya jawab dan diskusi
6. Pasca-tes (*menggunakan google form*)
7. Doa tutup dan ucapan terima kasih dari ketua panitia

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tes yang telah dilakukan, webinar ini berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap tema yang telah dibagikan. Tabel dua menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman awal tentang materi. Pada pertanyaan konsep inovasi, pra-tes menunjukkan rata-rata pemahaman sebesar 3,23. angka ini dapat mengindikasikan bahwa

mahasiswa telah memiliki pemahaman awal tentang konsep inovasi. Begitupun dengan kedua tema lainnya, mahasiswa memiliki pemahaman pada rata-rata 2,07 dan 2,05. Ini pun mengindikasikan bahwa mahasiswa pernah mendengar pembahasan ini sebelum webinar dilakukan, namun pemahaman terkait hal tersebut masih tergolong rendah.

Setelah webinar dilakukan, pemateri melaksanakan pasca-tes. Tes menyimpulkan adanya peningkatan pemahaman atas konsep inovasi, creative destruction, dan *disruptive innovation*. Rata-rata meningkat pada angka 4,31; 3,84; dan 3.84 untuk ketiga tema yang telah diberikan. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup besar. Pencapaian ini dapat terjadi oleh karena, ketiga tema yang dipaparkan memiliki keterkaitan yang kuat. Sehingga mudah bagi pemateri untuk dapat menjelaskannya.

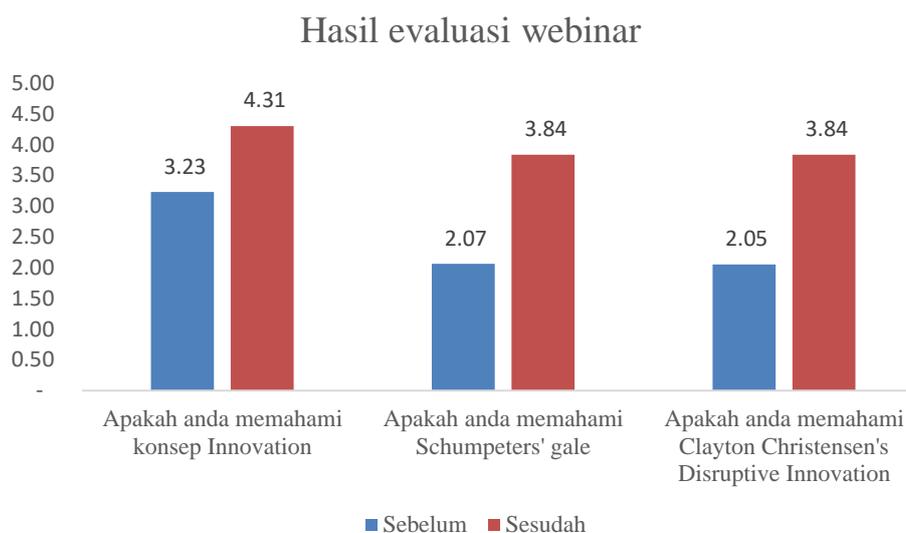
Penekanan pertama yang diberikan oleh pemateri adalah pasar pasti akan mengalami perubahan yang diinisiasi oleh para wirausaha. Sehingga penting bagi wirausaha memahami pemicu dari perubahan tersebut. Penekanan yang kedua adalah perubahan terjadi oleh karena inovasi yang dilakukan oleh wirausaha. Dalam hal ini, pemateri mengaitkan konsep antara kewirausahaan dan inovasi. Kedua konsep memiliki titik sambung pada upaya meningkatkan kinerja bisnis dengan melakukan perubahan. Di sisi kewirausahaan bahwa inovasi merupakan alat melakukan perubahan dan pada sisi inovasi menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan untuk melakukan inovasi. Pada tema terakhir, pemateri menjelaskan salah satu penerapan inovasi berdasarkan kacamata *disruptive innovation*. Teori menekankan bagaimana bisnis yang kecil dapat mengalahkan para petahana yang terlalu fokus kepada pasar yang telah dikuasainya.

Tabel 1 data partisipan webinar

Tingkat	Akuntansi	Manajemen	Total
1	7	13	20
2	8	15	23
3	8	15	23
4	6	18	24
Lainnya	1	1	2

Tabel 2 Hasil evaluasi perubahan pengetahuan pada mahasiswa

Tema Webinar	Sebelum	Sesudah
Apakah anda memahami konsep Innovation	3.23	4.31
Apakah anda memahami Schumpeter's gale	2.07	3.84
Apakah anda memahami Clayton Christensen's Disruptive Innovation	2.05	3.84



Gambar 1 Grafik hasil evaluasi perubahan pengetahuan pada mahasiswa



Gambar 2 Kegiatan webinar

4 KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil kegiatan webinar ini adalah mahasiswa dapat memahami suatu tema yang penting dalam kewirausahaan. Peningkatan pemahaman dapat memberikan dampak pada persepsi dan sikap untuk menjadi seorang wirausaha. Namun, luasnya tema kewirausahaan mengharuskan penyelenggara webinar melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sama dengan tema yang berbeda di waktu yang lain.

Penyelenggara pun harus memperhatikan konsep atau tata cara webinar. Panjangnya waktu webinar harus benar-benar diperhatikan. Partisipan akan cenderung merasa bosan Ketika materi yang dibawa terlalu Panjang. Beruntungnya, pada webinar ini, panitia menentukan waktu yang tepat sehingga mahasiswa masih menunjukkan antusiasnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pemaparan.

5 UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait yang telah membantu untuk mewujudkan kegiatan ini. berikut adalah pihak yang telah membantu kegiatan ini dapat terlaksana:

1. Himpunan Mahasiswa (HIMA) *Academic advancement* FEB universitas Klatat
2. Pimpinan Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Klatat
3. Partisipan webinar

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemdikbud, “Mendikbud Dorong Siswa SMK Jadi Wirausaha di Era Industri 4.0,” Kemdikbud. Accessed: Mar. 31, 2024. [Online]. Available: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/03/mendikbud-dorong-siswa-smk-jadi-wirausaha-di-era-industri-40>
- [2] E. C. Sugiarto, “Kewirausahaan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi,” Setneg. Accessed: Mar. 31, 2024. [Online]. Available: https://www.setneg.go.id/baca/index/kewirausahaan_umkm_dan_pertumbuhan_ekonomi
- [3] N. D. Adharina, “Tipologi Ekosistem Inovasi dan Kewirausahaan: Potensi produktivitas inovasi di Provinsi Jawa Barat,” *Indonesian Journal of Spatial Planning*, vol. 2, no. 2, p. 35, Jan. 2022, doi: 10.26623/ijsp.v2i2.4521.
- [4] R. I. Mustikowati and I. Tysari, “ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, INOVASI, DAN STRATEGI BISNIS UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA UKM SENTRA KABUPATEN MALANG),” *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, vol. 10, no. 1, p. 23, Aug. 2015, doi: 10.21067/jem.v10i1.771.
- [5] P. Utami, “TRANSFORMASI ADMINISTRASI PUBLIK: INOVASI DAN ADAPTASI MENUJU EFISIENSI DAN PELAYANAN PUBLIK BERKUALITAS,” *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, vol. 6, no. 2, pp. 1–9, Sep. 2023, doi: 10.54783/japp.v6i2.726.
- [6] R. Wahyuningsih, “Keunggulan bersaing dan kinerja pemasaran : orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, adaptasi lingkungan, inovasi,” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, vol. 5, no. 2, pp. 79–91, Sep. 2020, doi: 10.21067/jrpe.v5i2.4593.
- [7] indonesiadevelopmentforum, “Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang Berdaya Saing Global,” Indonesia development forum. Accessed: Mar. 31, 2024. [Online]. Available: <https://indonesiadevelopmentforum.com/2019/call-for-submissions/theme/5-mengembangkan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-yang-berdaya-saing-global>
- [8] Purwowidhu, “Ingin Indonesia Maju 2045? Ini Strateginya! ,” Media keuangan Kemenkeu. Accessed: Mar. 31, 2024. [Online]. Available: <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/ingin-indonesia-maju-2045-ini-strateginya>

- [9] Kemdikbud, “Wirausaha Merdeka mendukung terciptanya 1 Juta Wirausaha Baru di Indonesia,” Kemdikbud.
- [10] N. S. Tülüce and A. K. Yurtkur, “Term of Strategic Entrepreneurship and Schumpeter’s Creative Destruction Theory,” *Procedia Soc Behav Sci*, vol. 207, pp. 720–728, Oct. 2015, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.10.146.
- [11] H. Frederick, A. O’Connor, and D. F. Kuratko, *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice*, vol. 4th Edition. 2016.
- [12] R. N. Munte *et al.*, *FullBook Bisnis dan Ekonomi Kreatif*, 1st ed., vol. 1. Yayasan Kita Menulis, 2024.
- [13] C. M. Christensen, M. Raynor, and R. Mcdonald, “THE BIG IDEA What Is Disruptive Innovation?,” 2015.
- [14] R. Varadarajan, “Innovation, innovation strategy, and strategic innovation,” in *Review of Marketing Research*, vol. 15, Emerald Group Publishing Ltd., 2018, pp. 143–166. doi: 10.1108/S1548-643520180000015007.
-